

BULETIN **vortex**

Mei 2021

Evaluasi

Cuaca

Unsur Iklim

Parameter Cuaca Udara Atas

April 2021



@infobmkgpkp



Stasiun Meteorologi Pangkalpinang



@infobmkgpkp



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat yang telah dilimpahkan sehingga Tim Penulis dapat menyelesaikan Buletin Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang Bulan Mei Tahun 2021.

Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang sangat berharap Buletin Meteorologi ini dapat menjadi salah satu media penyampaian informasi cuaca kepada semua *Stakeholder* BMKG dan masyarakat Bangka Belitung, sehingga menjadi paham dan lebih peka terhadap informasi cuaca di sekitar mereka. Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari sisi tampilan maupun informasi yang dimuat di dalam Buletin Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang Edisi-5 di tahun 2021 ini. Saran dan masukan sangat kami butuhkan dan akan kami terima dengan senang hati demi kesempurnaan Buletin Meteorologi edisi selanjutnya.

Akhir kata, kami Tim Buletin Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang mengucapkan terima kasih dan semoga Buletin ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pangkalpinang, Mei 2021
Kepala Stasiun Meteorologi
Depati Amir Pangkalpinang

TRI AGUS PRAMONO, S.Kom
NIP. 197204071995031001

TIM REDAKSI

❑ **PENANGGUNG JAWAB**
TRI AGUS PRAMONO, S.Kom
(Kepala Stasiun)

❑ **REDAKTUR**
KURNIAJI, M.Si

❑ **PENYUNTING**
SLAMET SUPRIYADI, S.Si

❑ **ANGGOTA**
HESTY YULIANA, S.Kom
RIZKI ADZANI, S.ST
FAUZIAH RIZKI SUHENDRO, S.Tr
ATIKAH PRIBADI SILALAH, S.Si
DIMAS RIZKY, S.Tr
ANNISA NINDI AL'ADI, S.Tr
ANTIKA HENI HESTIWI, S.Tr
BIMO SATRIA N, S.Tr Met
ANNISA FATIKASARI, S.Tr



DAFTAR ISI

3

**Evaluasi Unsur-Unsur Iklim
Bulan April 2021**

7

**Evaluasi Cuaca Bulan
April 2021**

12

**Evaluasi Parameter
Cuaca Pengamatan
Udara Atas Bulan
April 2021**



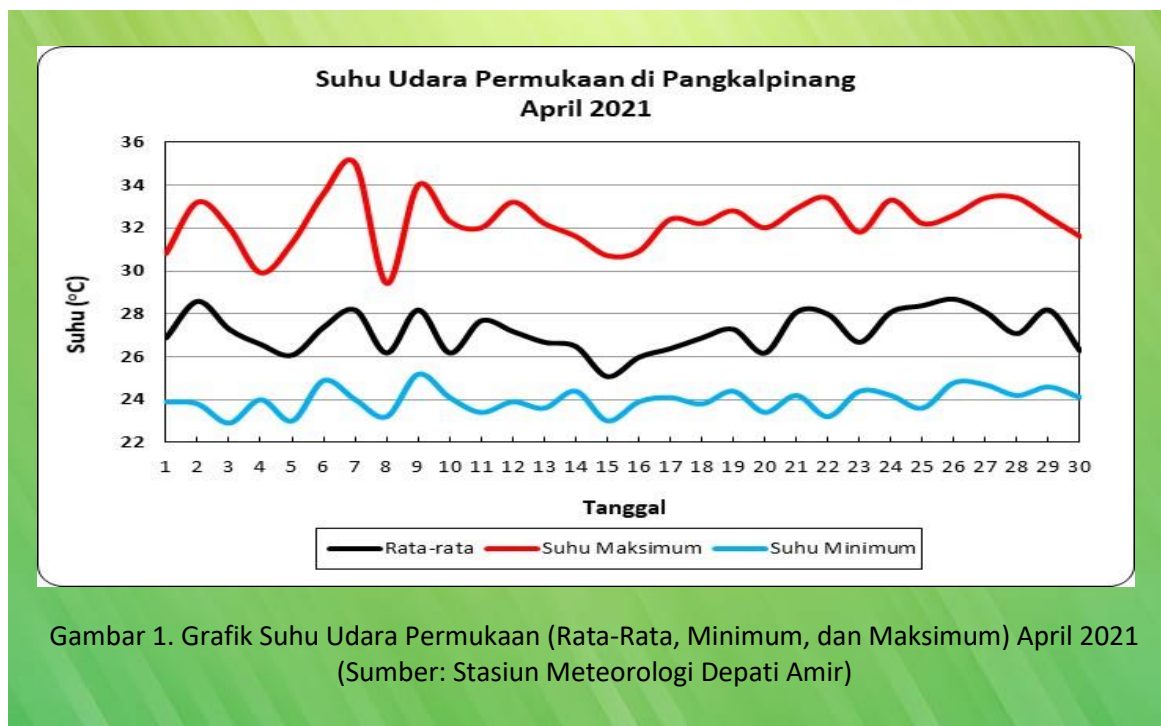


Evaluasi Unsur-Unsur Iklim Bulan April 2021

Penulis : Akhmad Fadholi

Suhu Udara Permukaan

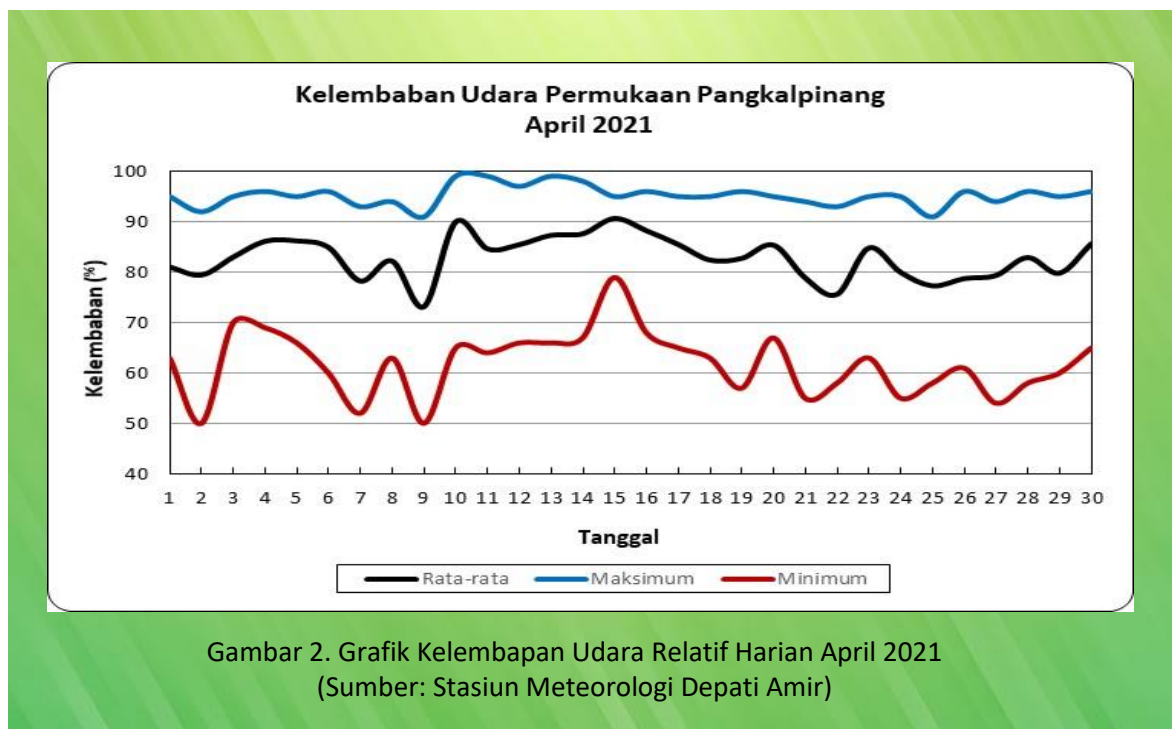
Suhu udara permukaan di Pangkalpinang merupakan hasil pengukuran suhu udara permukaan yang dilakukan oleh Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang. Grafik suhu udara permukaan terbagi atas suhu rata-rata, minimum, dan maksimum harian selama bulan April 2021 di Pangkalpinang ditampilkan oleh grafik suhu udara permukaan pada Gambar 1. Suhu udara permukaan berkisar antara $25,1^{\circ}\text{C}$ s/d $28,7^{\circ}\text{C}$, suhu minimum antara $22,9^{\circ}\text{C}$ s/d $25,2^{\circ}\text{C}$, dan suhu maksimum antara $29,4^{\circ}\text{C}$ s/d $35,0^{\circ}\text{C}$. Suhu udara rata-rata harian tertinggi terjadi pada tanggal 26 April 2021 dan terendah 15 April 2021. Suhu udara minimum tertinggi terjadi pada tanggal 09 April 2021 dan terendah 03 April 2021. Suhu udara maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 07 April 2021 dan terendah 08 April 2021. Fluktuasi suhu udara rata-rata terjadi karena adanya perbedaan suhu permukaan tiap jamnya karena dampak dari fenomena cuaca yang ada. Perbedaan fenomena cuaca yang terjadi setiap harinya dan pengaruh dari parameter cuaca lainnya juga berdampak pada tinggi rendahnya suhu udara minimum maupun maksimum yang terjadi (Bogren dkk, 2000). Kondisi ini dapat dilihat pada kondisi yang terjadi tanggal 07 April 2021 pada grafik suhu udara permukaan yang menunjukkan adanya keselarasan antara suhu rata-rata, minimum, dan maksimum dimana ketiganya mengalami peningkatan dari hari sebelumnya. Jika dilihat lebih detil, maka terdapat intensitas penyinaran matahari yang cukup tinggi yang menunjukkan adanya aktivitas konvektif yang tinggi yang kemudian berdampak hujan.





Kelembaban Udara (RH)

Kondisi kelembaban udara permukaan bulan April 2021 yang juga didapat dari pengamatan Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang ditampilkan dalam bentuk grafik kelembaban udara rata-rata, minimum, dan maksimum harian pada Gambar 2. Kelembaban udara permukaan di Pangkalpinang pada April 2021 berkisar antara 73% s/d 90%, kelembaban udara minimum berkisar antara 50% s/d 79%, dan kelembaban udara maksimum berkisar antara 91% s/d 99%. Kelembaban udara rata-rata tertinggi terjadi pada tanggal 15 April 2021 dan terendah pada tanggal 9 April 2021. Kelembaban udara maksimum tertinggi terjadi pada tanggal 10, 11, dan 13 April 2021, sedangkan yang terendah pada tanggal 25 April 2021. Kelembaban udara minimum tertinggi terjadi pada tanggal 15 April 2021 dan terendah tanggal 2 dan 9 April 2021. Kelembaban udara merupakan parameter cuaca/iklim yang merepresentasikan kandungan uap air di atmosfer. Kondisi tiap jam atau hariannya juga merupakan dampak dari pengaruh parameter cuaca/iklim lainnya seperti suhu dan kondisi cuaca yang terjadi serta kondisi topografi (Duane dkk, 2008). Kondisi kelembaban udara yang paling signifikan terjadi pada tanggal 9 dan 15 April 2021 dimana kondisi kelembaban udara yang kering pada tanggal 9 dan tidak terjadi hujan sedangkan kelembaban minimum tanggal 25 lebih tinggi dari hari-hari lainnya akibat hujan yang hampir terjadi di sepanjang siang hari hingga menghasilkan yang cukup.

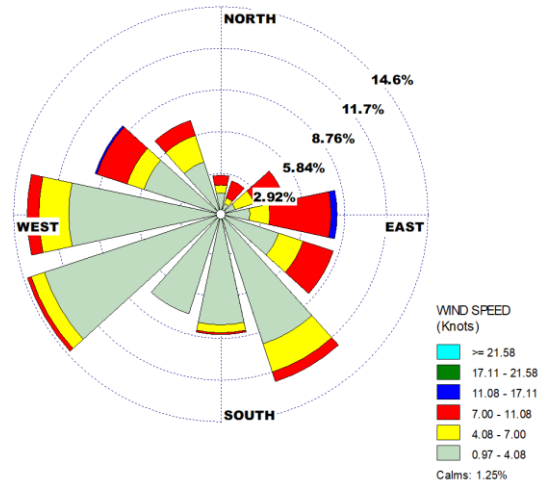


Gambar 2. Grafik Kelembaban Udara Relatif Harian April 2021
(Sumber: Stasiun Meteorologi Depati Amir)



Angin

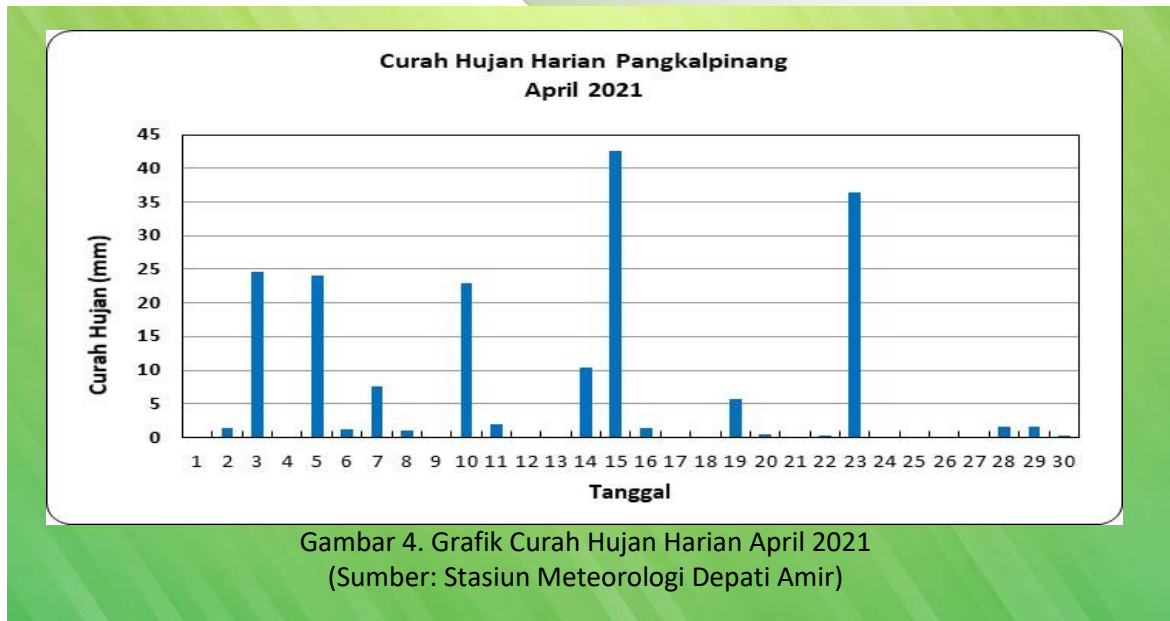
Profil angin bulan April 2021 di Pangkalpinang yang teramati melalui Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang dapat dilihat pada mawar angin (*wind rose*) pada Gambar 3. Secara umum, hembusan angin didominasi dari arah tenggara hingga selatan dengan kecepatan angin bervariasi dari 1 knot s/d 13 knot atau 1,8 km/jam s/d 24,1 km/jam. Kecepatan tertinggi terjadi pada tanggal 25 April 2021 sebesar 24,1 km/jam dari arah timur. Kecepatan maksimum yang terjadi dari arah timur pada tanggal 25 April merupakan penguatan angin timuran yang menandakan musim kemarau akan segera berlangsung.



Gambar 3. Mawar angin (*wind rose*) bulan April 2021
(Sumber: Stasiun Meteorologi Depati Amir)

Hujan

Jumlah curah hujan harian bulan April 2021 adalah sebesar 185,0 mm dengan jumlah hari hujan ($\geq 0,1$) sebanyak 17 hari dapat dilihat pada Gambar 4. Curah hujan harian tertinggi terdapat pada tanggal 15 April 2021 dengan jumlah curah hujan sebesar 42,5 mm. Curah hujan bulan April 2021 tercatat lebih dari 150 mm yang artinya curah hujan bulan April 2021 mencapai ambang batas bulan basah meskipun bulan April termasuk bulan musim peralihan. Kondisi ini merupakan dampak dari masih labilnya kondisi atmosfer yang mengakibatkan pembentukan awan konvektif khususnya di wilayah Kepulauan Bangka Belitung.



Kesimpulan

Kondisi parameter cuaca di Pangkalpinang yang pengamatannya dilakukan oleh Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang menunjukkan bahwa beberapa parameter seperti kondisi suhu udara permukaan dan kelembaban udara masih dalam kondisi normal. Arah dan kecepatan angin yang tercatat mulai menunjukkan adanya perubahan musim dimana angin timuran mulai menguat. Namun demikian, aktifitas konvektif masih sering terjadi dan beberapa kali menghasilkan curah hujan yang cukup tinggi sehingga curah hujan bulan April 2021 mencapai ambang batas nilai bulan basah (≥ 150 mm). Kondisi ini diindikasikan sebagai dampak masa perubahan musim dimana aktivitas konvektif masih terjadi namun penguatan musim kemarau juga baru dimulai di wilayah Pangkalpinang Kepulauan Bangka Belitung.

Daftar Pustaka

Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang. Pengolahan Data Parameter Cuaca Pangkalpinang April 2021.

Bogren, J., Gustavsson, T., Postgard, U. (2000). Local Temperature Differences in Relation to Weather Parameter. *Int. J. Climatol.* Vol. 20. Pp. 151-170.

Duane, W.J., Pepin, N.C., Losleben, M.L., Hardy, D.R. (2008). General Characteristics of Temperature and Humidity Variability on Kilimanjaro, Tanzania. *Arctic, Antarctic, and Alpine Research.* Vol. 40. No. 2. Pp. 323-334.



Evaluasi Cuaca Bulan April 2021

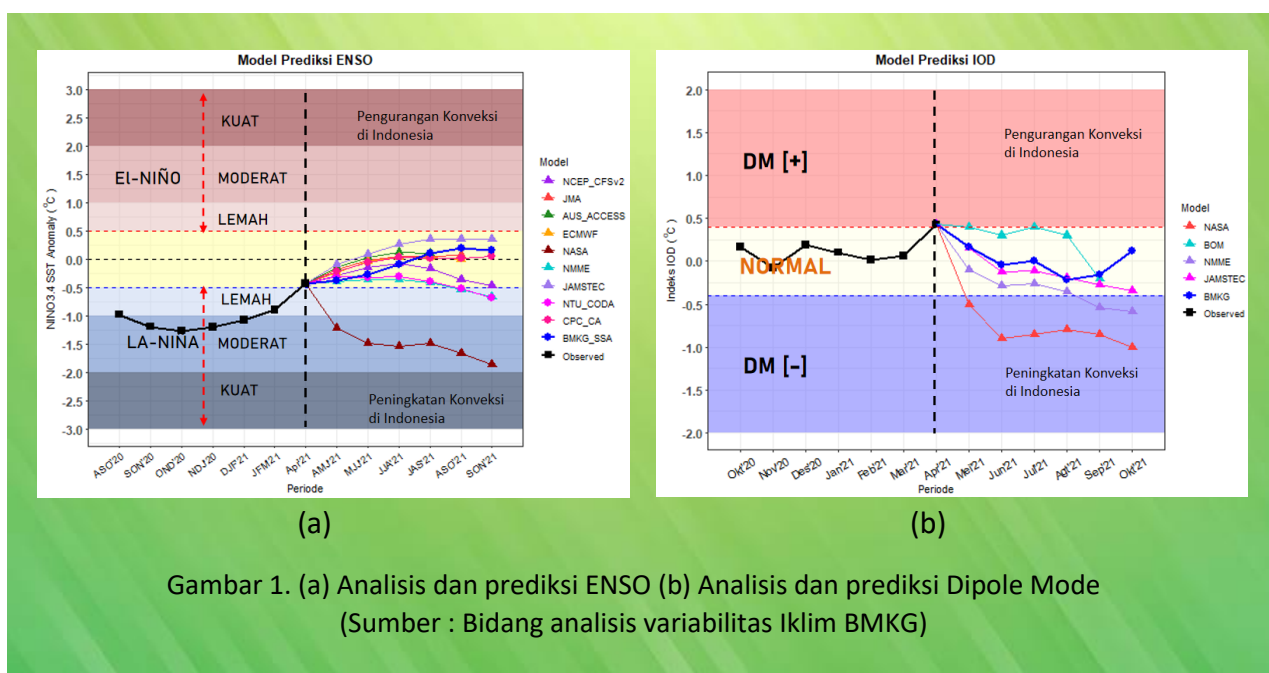
Penulis : Rizki Adzani, S.ST

A. KONDISI DINAMIKA ATMOSFER

Kondisi cuaca dan iklim wilayah Indonesia secara umum dipengaruhi oleh fenomena global, regional dan lokal. Fenomena global seperti *El Niño/La Niña*, *Dipole Mode* dan lainnya, fenomena regional seperti sirkulasi monsun Asia - Australia, *Inter Tropical Convergence Zone* (ITCZ) yang merupakan daerah pertumbuhan awan, kondisi suhu permukaan laut sekitar wilayah Indonesia serta kondisi lokal seperti topografi, angin darat laut dan lainnya.

1. ENSO dan Dipole Mode

Gambar 1(a) menjelaskan bahwa indeks ENSO bulan April 2021 berada pada nilai -0,43. Hal tersebut menunjukkan bahwa ENSO dalam kategori Normal, kondisi ini tidak berpengaruh signifikan terhadap penambahan intensitas hujan di wilayah Provinsi Bangka Belitung. BMKG memprediksi kondisi ini masih akan terjadi hingga November 2021.

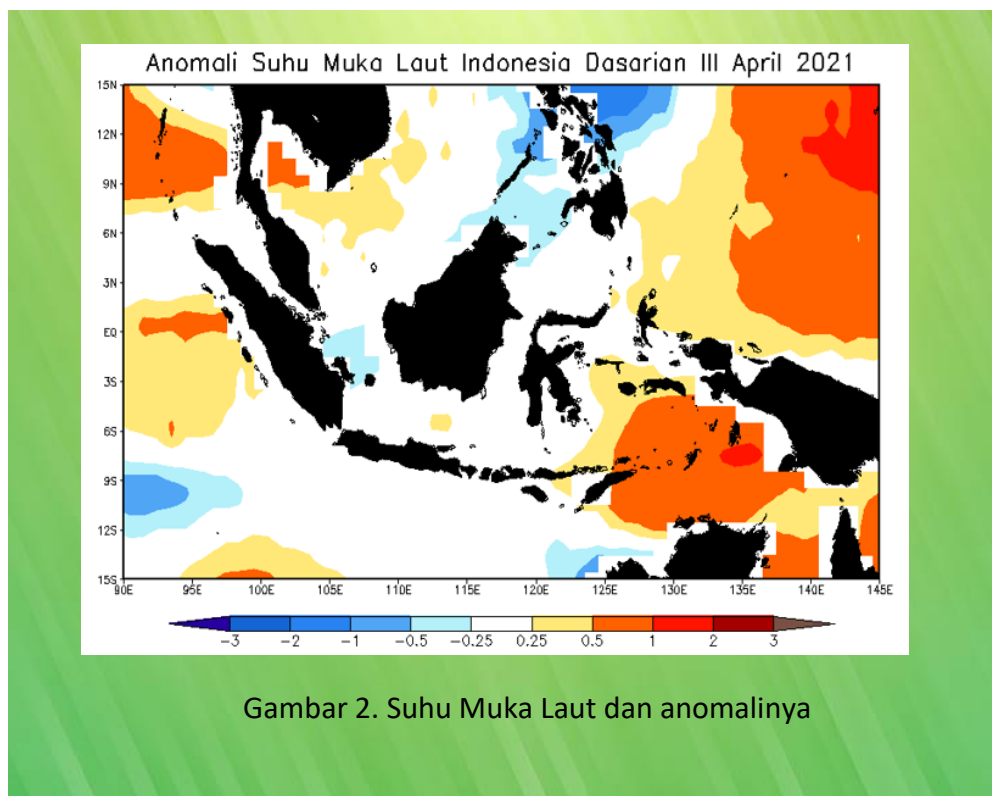




Perbedaan nilai anomali suhu permukaan laut Samudra Hindia di sekitar khatulistiwa disebut sebagai *Dipole Mode Index* (DMI) [1]. DMI positif umumnya menyebabkan berkurangnya curah hujan di Indonesia bagian barat dan sebaliknya. *Dipole Mode* yang terjadi karena adanya aliran udara antara wilayah India bagian Selatan dengan sebelah Barat Australia. Gambar 1 (b) menunjukkan nilai Index DMI negatif pada bulan April 2021 sebesar 0,4 yang menunjukkan masih dalam kisaran netral sehingga tidak banyak mempengaruhi kondisi hujan di wilayah Indonesia bagian barat termasuk Bangka Belitung. BMKG memprediksikan kondisi IOD masih dalam nilai Netral hingga Agustus 2021.

2. SUHU MUKA LAUT

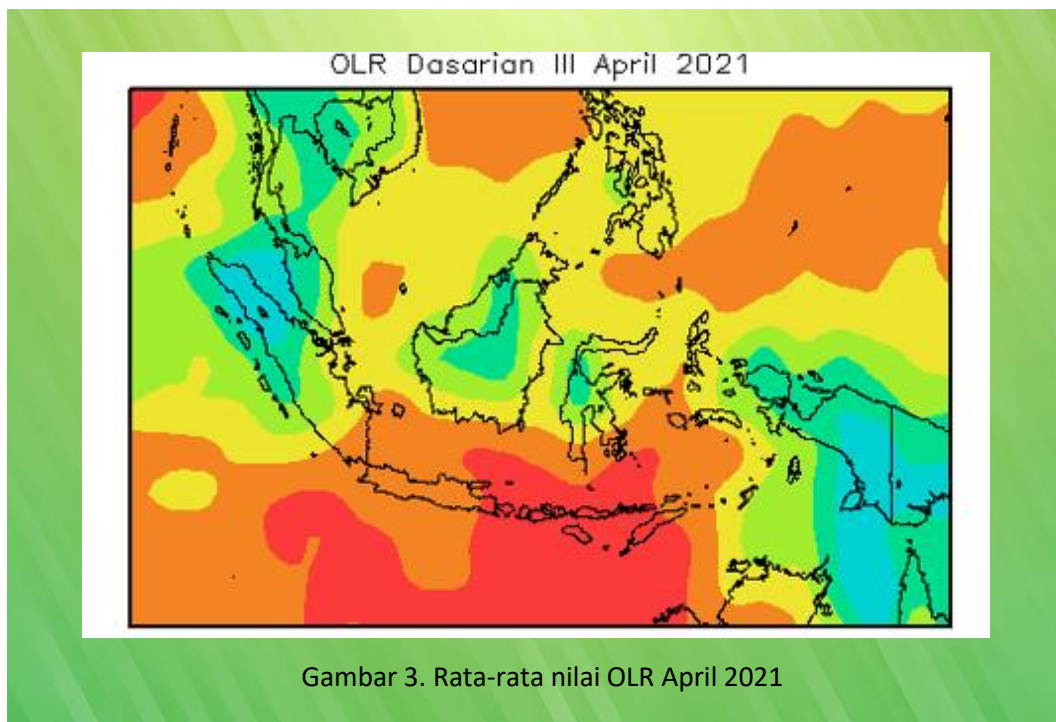
Peta anomali suhu muka laut [2] wilayah perairan Bangka Belitung menunjukkan nilai anomali antara 0 hingga $-0,5^{\circ}\text{C}$ yang artinya suhu permukaan laut sedikit lebih dingin dari biasanya. Kondisi ini tidak banyak mempengaruhi jumlah curah hujan di bulan April.





3. OUTGOING LONGWAVE RADIATION (OLR)

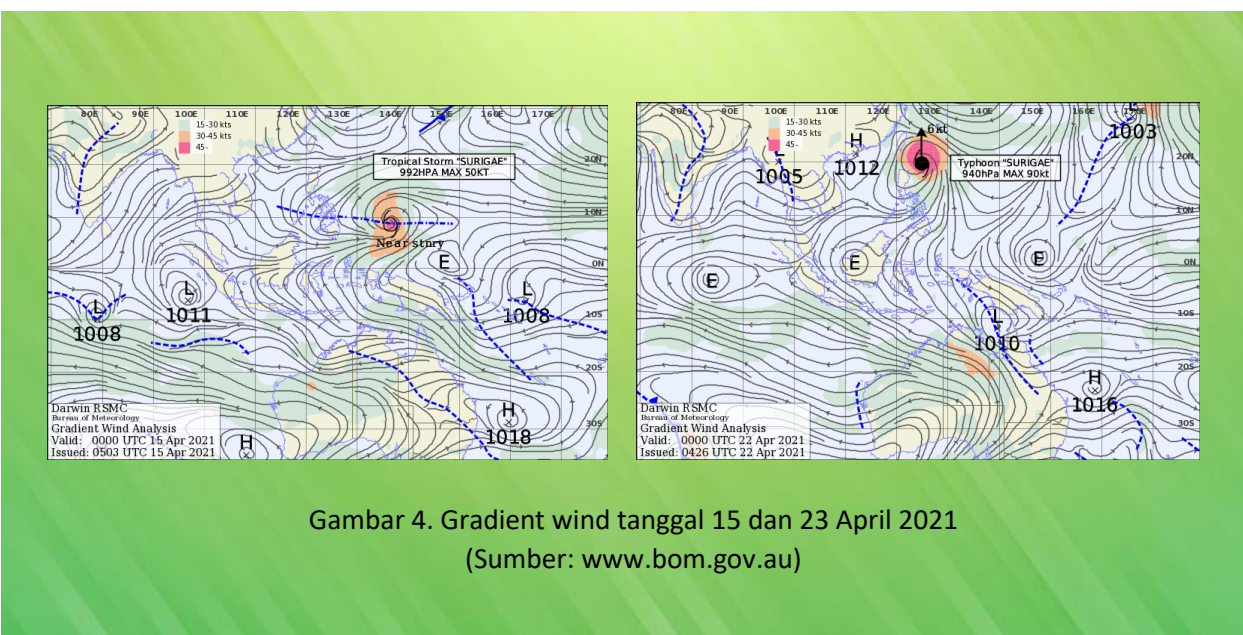
Bumi memancarkan radiasi gelombang panjang ke luar angkasa yang disebut Outgoing Longwave Radiation (OLR). Nilai OLR menunjukkan ketebalan awan dimana semakin kecil nilai OLR menunjukkan perawanan yang semakin tebal. Sebaliknya nilai OLR yang tinggi menunjukkan kurangnya tutupan awan. Nilai OLR rata-rata bulan April 2021 di wilayah Bangka Belitung sebesar 240 - 280 W/m² [2]. Secara umum dapat disimpulkan bahwa tutupan awan di wilayah Bangka Belitung rendah atau tidak banyak pembentukan awan.





4. KONDISI ANGIN GRADIEN (3000 kaki)

Angin pasat baratan masih mendominasi di wilayah Bangka Belitung pada bulan April 2021 yang menjadi indikasi masih berada pada Musim Hujan. Gangguan meteorologi berupa Sirkulasi Eddy dan belokan angin (shearline) beberapa kali terbentuk di sekitar wilayah Bangka Belitung seperti pada tanggal 15 dan 23 April sehingga mengakibatkan hujan sedang hingga lebat di wilayah Pangkalpinang. Total curah hujan bulan April 2021 di Pangkalpinang yaitu 185 mm yang berada pada kondisi Bawah Normal [3].





B. KESIMPULAN

Hasil analisis data-data yang telah dilakukan memberikan kesimpulan bahwa kondisi bulan April 2021 Bangka Belitung masih berada pada Musim Hujan yang ditandai dengan angin pasat baratan yang masih terbentuk. Adanya beberapa gangguan meteorologi seperti Sirkulasi Eddy dan Belokan angin (shearline) berpengaruh mengakibatkan beberapa kali terjadi hujan sedang hingga lebat. Namun secara umum Kondisi Suhu Muka Laut yang lebih dingin berpengaruh pada kurangnya pembentukan awan-awan konvektif, sehingga total jumlah curah hujan bulan April 2021 bersifat Bawah Normal.

C. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Saji and Yamagata. The Tropical Indian Ocean Climate System from The Vantage Point of Dipole Mode Events. *Submitted to Journal of Climate. Japan, vol.6 no.1.* 2001
- [2] Bidang analisis variabilitas Iklim BMKG. Bidang Analisis Variabilitas Iklim. *Analisis Dinamika Atmosfer dan Laut Dasarian III April 2021.*
- [3] Stasiun Meteorologi Pangkalpinang. Pengolahan Data Unsur Iklim Pangkalpinang April 2021.
- [4] BOM. [Gradient Level Wind Analysis Internet: http://www.bom.gov.au/australia/charts/glw_00z.shtml.](http://www.bom.gov.au/australia/charts/glw_00z.shtml)



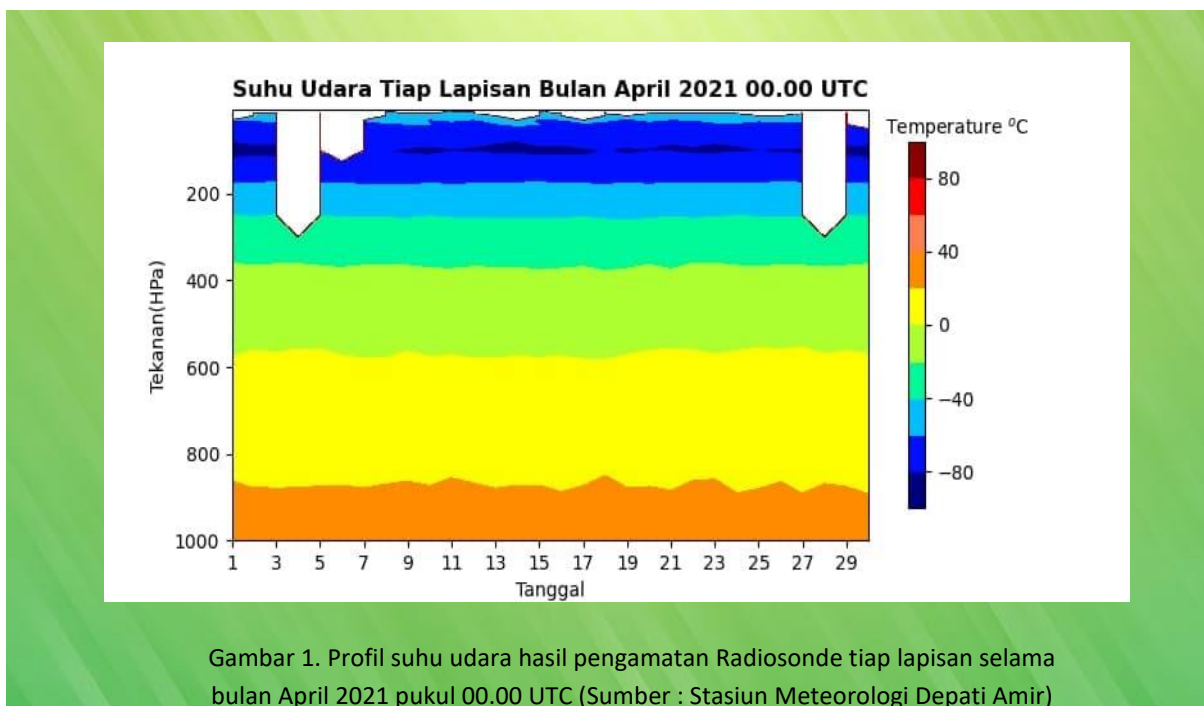
Evaluasi Parameter Cuaca dari Pengamatan Udara Atas Bulan April 2021

Penulis : Annisa Fatikasari, S.Tr dan Hesty Yuliana, S.Kom

Pengamatan udara atas menggunakan Radiosonde merupakan pengamatan parameter cuaca secara vertikal. Prinsip kerja Radiosonde ini adalah menerbangkan satu unit transmitter dengan balon udara untuk mengukur parameter cuaca dan memancarkannya ke penerima di permukaan bumi. Data pengamatan yang diterima di permukaan bumi berupa data ketinggian, suhu, kelembaban (RH), dan angin (arah dan kecepatan) per lapisan hingga ketinggian 1 milibar (36.000 m). Pengamatan Radiosonde di Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang dilakukan dua kali sehari (00 dan 12 UTC). Evaluasi parameter cuaca bulan April 2021 adalah suhu, kelembaban (*relative humidity*) dan angin (arah dan kecepatan) terhadap ketinggian.

1. Suhu Udara

Gambar 1 merupakan profil suhu udara tiap lapisan hasil pengamatan Radiosonde pada bulan April 2021 pukul 00.00 UTC. Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa pada lapisan 1000 – 900 mb memiliki suhu udara berkisar 27 - 20°C, lapisan 900 – 600 mb sekitar 24 – 1°C, lapisan 600 – 400 mb sekitar 4 hingga -17°C, serta lapisan 400 mb ke atas memiliki suhu udara kurang dari -17°C. Terlihat dari gambar tersebut, semakin tinggi lapisan udara, suhu udara akan semakin menurun atau dingin.

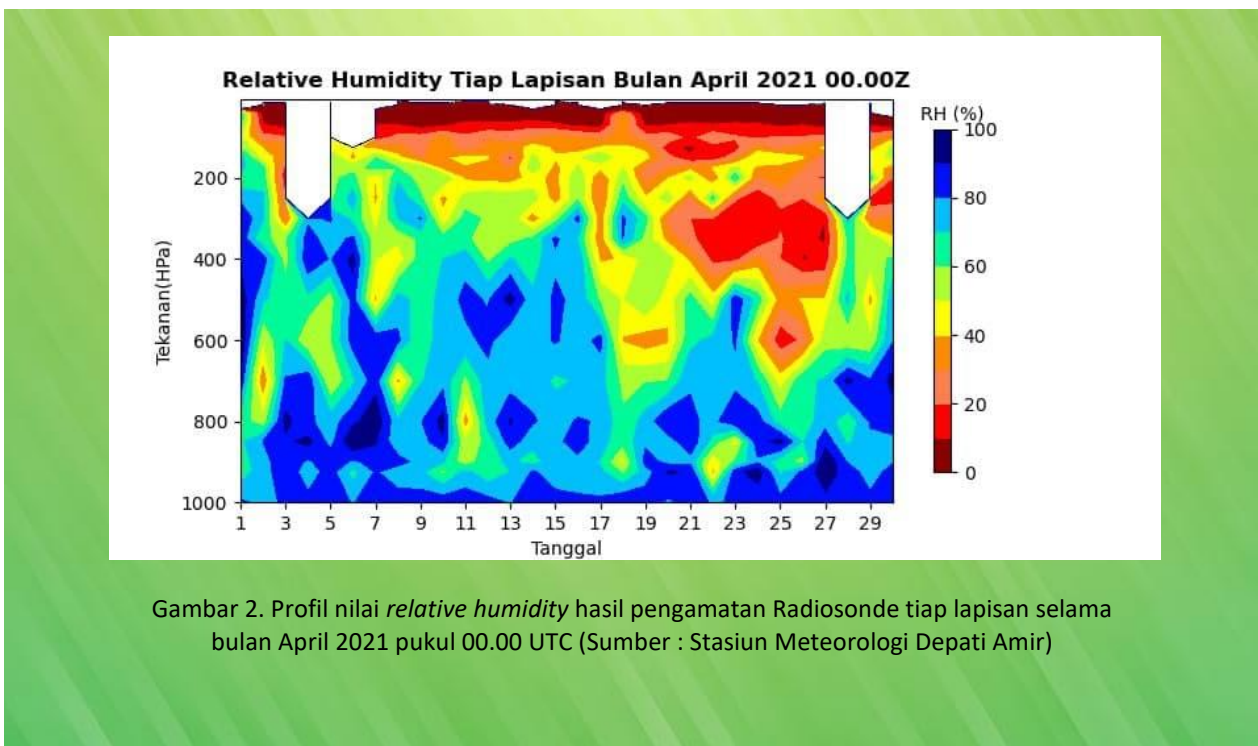


Gambar 1. Profil suhu udara hasil pengamatan Radiosonde tiap lapisan selama bulan April 2021 pukul 00.00 UTC (Sumber : Stasiun Meteorologi Depati Amir)



2. Relative Humidity (RH)

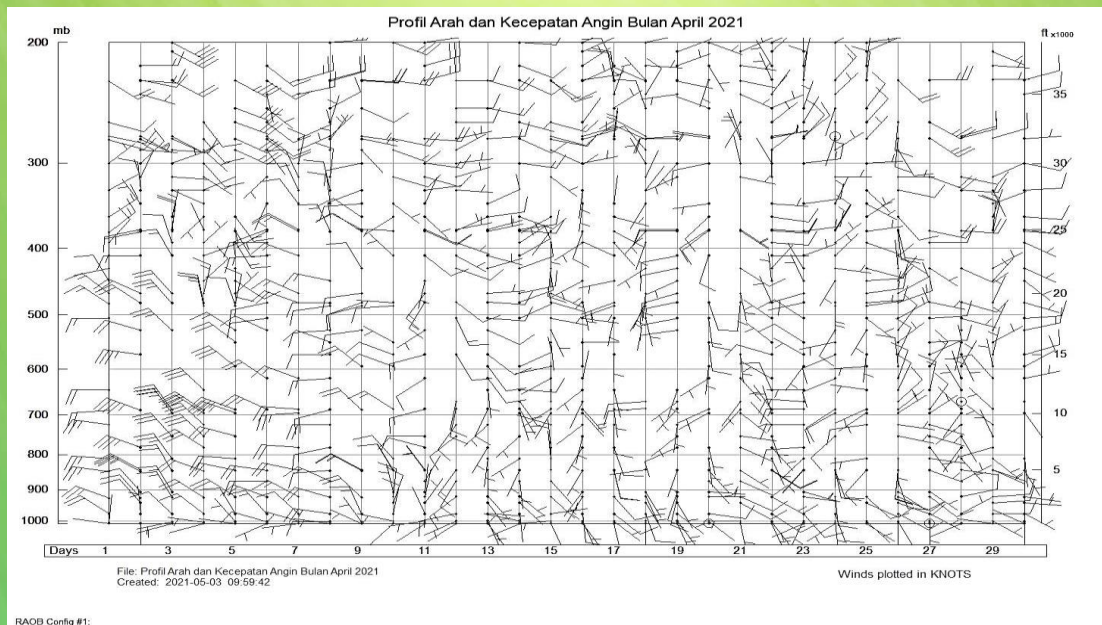
Gambar 2 merupakan profil *relative humidity* (RH) tiap lapisan hasil pengamatan Radiosonde pada bulan April 2021 pada pukul 00 UTC. RH pada bulan April 2021 terlihat cenderung cukup kering, terutama pada akhir bulan. Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa pada tanggal 1-2, 10-13, 17-20, 25-27 April 2021 pada lapisan 900 mb hingga lapisan atas di dominasi oleh RH yang cukup kering. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada lapisan tersebut kandungan uap air cukup sedikit. Pada tanggal 3-8, 14-16, 23-24 April 2021 memiliki RH yang cukup basah dari permukaan hingga lapisan 500 mb bahkan 200 mb. Hal tersebut menunjukkan pada tanggal tersebut memiliki kandungan uap air yang cukup tinggi untuk memicu terbentuknya awan hujan. Kemudian setelah dilihat dari data observasi permukaan antara tanggal 1 – 30 April 2021, curah hujan mencapai 0,4 hingga 42,5 mm (pukul 00 - 12 UTC). Curah hujan tertinggi pada pukul 00 – 12 UTC terjadi pada tanggal 15 April 2021 (42,5 mm). Pada tanggal 15 April 2021 tersebut terlihat bahwa RH cenderung cukup basah sekitar 60 – 100% dari lapisan permukaan hingga 300 mb.





3. Arah dan Kecepatan Angin

Gambar 3 menjelaskan profil arah dan kecepatan angin tiap lapisan dari pengamatan Radiosonde di bulan April 2021. Pada Gambar tersebut terlihat terjadi perubahan arah angin secara keseluruhan di lapisan permukaan hingga 400 mb pada awal bulan yaitu yang awalnya arah angin berasal dari arah Barat, mengalami perubahan dari pertengahan bulan menjadi arah Barat daya hingga Tenggara, dan akhir bulan cenderung berasal dari arah Timur. Sedangkan di lapisan 400 mb ke atas cenderung bervariasi yang didominasi dari arah Timur. Selain itu, kecepatan angin terlihat cukup kencang pada bulan April 2021 di lapisan bawah dan atas. Melihat dari kondisi arah angin yang terlihat secara keseluruhan di dominasi angin Timur-Tenggara, yaitu sudah masuk pada arah angin timuran.



Gambar 3. Profil arah dan kecepatan angin tiap lapisan hasil pengamatan Radiosonde selama bulan April 2021 pukul 00.00 UTC (Sumber : Stasiun Meteorologi Depati Amir)



KESIMPULAN

Kesimpulan hasil analisis parameter cuaca di lapisan udara atas pada bulan April 2021 menunjukkan adanya *lapse rate* (penurunan suhu udara terhadap ketinggian) per lapisan yaitu pada lapisan 1000 – 100 mb. RH pada bulan April 2021 terlihat cenderung cukup kering. Kemudian kondisi arah angin yang terlihat secara keseluruhan di dominasi angin Timur-Tenggara, yaitu sudah masuk pada arah angin timuran dengan kecepatan angin terlihat cukup kencang di lapisan bawah dan atas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Stasiun Meteorologi Pangkalpinang. Pengolahan Data Radiosonde. April 2021.
- [2] Stasiun Meteorologi Pangkalpinang. Data Observasi Permukaan. April 2021.

LAMPIRAN

Beberapa Istilah yang sering digunakan dalam pemberitaan cuaca dan iklim :

1	Angin Fohn	:	Angin yang panas, kering, angin turun pengunungan di sebelah belakang bukit sebagai hasil dari proses cuaca skala sinoptik, yang mengalir melewati pegunungan.
2	Angin Kencang	:	Angin yang mempunyai kecepatan antara 22-26 knot (mil/jam)
3	Angin Laut	:	Angin yang bertiup dari laut ke darat karena adanya pemanasan yang tidak sama antara massa tanah dan air (lautan)
4	Angin permukaan	:	Angin yang bertiup di dekat permukaan bumi; pada umumnya yang diukur pada ketinggian 10 meter dari tanah dan di tempat yang terbuka.
5	Anomali	:	Penyimpangan nilai kuantitas suatu elemen meteorologi dalam suatu wilayah dengan nilai rata-rata (normal) untuk periode waktu yang sama.
6	Badai Tropis	:	Pusaran angin pada sistem tekanan rendah yang mempunyai kecepatan angin lebih dari 34 knots di lautan luas.
7	Cuaca Ekstrem	:	Keadaan atau fenomena fisis atmosfer di suatu tempat, pada waktu tertentu dan berskala jangka pendek dan bersifat ekstrem, seperti suhu udara permukaan $\geq 35^{\circ}\text{C}$, kecepatan angin ≥ 25 knots, curah hujan dalam satu hari ≥ 50 mm.
8	Cumulonimbus	:	Jenis awan yang besar dan sekurag-kurangnya sebagian dari puncaknya halus, atau berserabut dan hampir selalu rata, bagian ini sering menyebar keluar berbentuk jambul yang besar.
9	Eddy	:	Sirkulasi di atmosfer yang memiliki vortisitas dalam suatu area atau pusaran angin dengan durasi harian dan biasanya jika suatu daerah terdapat eddy maka cenderung banyak hujan
10	Fog	:	Kelompok butir air yang sangat kecil di udara, dapat menyebar dalam daerah sempit atau luas, biasanya menyebabkan jarak pandang di permukaan bumi berkurang sampai kurang dari 1 km.
11	Gusty	:	Fluktuasi kecepatan angin yang berubah signifikan secara tiba-tiba dalam durasi singkat biasanya dalam beberapa detik.
12	Haze	:	Keadaan atmosfer yang tampak akibat adanya partikel-partikel sangat kecil dan kering yang cukup banyak didalamnya

13	Hujan	:	Hidrometeor yang jatuh berupa partikel-partikel air yang mempunyai diameter 0,5 mm atau lebih, Hidrometeor yang jatuh ke tanah.
14	Hujan Es (Hail)	:	Bentuk presipitasi yang terdiri dari butiran es yang tidak teratur, berdiameter 5-150 mm. Hail terbentuk dalam awan badai (Awan Cumulonimbus) ketika butiran air super dingin membeku saat bertumbukan dengan inti kondensasi.
15	Curah hujan	:	Salah satu unsur cuaca yang datanya diperoleh dengan cara mengukurnya dengan menggunakan alat penakar hujan, sehingga dapat diketahui jumlahnya dalam satuan millimeter (mm). Curah hujan 1 mm adalah jumlah air hujan yang jatuh di permukaan per satuan luas (m^2) dengan catatan tidak ada yang menguap, meresap, atau mengalir. Curah hujan sebesar 1 mm setara dengan 1 liter/ m^2 .
16	Kriteria Intensitas Curah Hujan Harian	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Hujan sangat ringan : Intensitas <5 mm dalam 24 jam b. Hujan ringan : Intensitas 5-20 mm dalam 24 jam c. Hujan sedang : Intensitas 20-50 mm dalam 24 jam d. Hujan lebat : Intensitas 50-100 mm dalam 24 jam
17	ITCZ (Intertropical Convergence Zone)	:	Sabuk tekanan rendah, merupakan daerah pertemuan massa udara antar benua dengan cakupan luas, biasanya berada antara 10° LU - 10°LS dekat equator. Pada daerah yang dilintasi ITCZ umumnya berpotensi terjadinya pertumbuhan awan-awan hujan lebat.
18	Putting Beliung	:	Angin yang berputar dengan kecepatan lebih dari 63km/jam yang bergerak secara garis lurus dengan lama kejadian maksimum 5 menit.
19	Konveksi	:	Proses pemanasan vertikal yang membawa uap air pada siang hari sehingga dapat membantu pembentukan awan tebal menjulang tinggi, biasanya terjadi hujan tiba-tiba, petir dan angin kencang,
20	Konvergensi	:	Gerakan angin dalam bentuk arus masuk horizontal ke suatu daerah yang membantu pembentukan awan tebal.
21	MJO (Madden Julian Oscillation)	:	Fluktuasi musiman atau gelombang atmosfer yang terjadi di kawasan tropis. MJO berkaitan dengan variable cuaca penting di permukaan maupun lautan pada lapisan atas dan bawah. MJO mempunyai siklus sekitar 30-60 harian,
22	Rob	:	Banjir yang diakibatkan oleh air laut yang masuk ke darat akibat air pasang berkaitan dengan gaya tarik bumi, bulan dan matahari.



23	Shower	:	Hujan tiba-tiba yang turun dari awan gelap pekat. Biasanya daerah di sekitarnya terlihat cerah dan umunya waktunya tidak lama hanya dalam hitungan menit.
24	Turbulensi	:	Gerakan udara yang tidak teratur dan seketika yang dihasilkan daeri sejumlah eddy kecil yang menjalar di udara.
25	Shear Line	:	Sebuah garis atau zona lintasan yang terdapat atau terjadi perubahan mendadak tiba-tiba pada komponen sejajar angin horizontal.
26	El Nino	:	Fenomena global dari sistem iteraksi lautan atmosfer yang ditandai memanasnya suhu muka laut di ekuator pasifik timur (Nono 3) atau anomaly suhu muka laut di daerah tersebut positif (lebih panas dari rata-ratanya). Fenomena ini menyebabkan curah hujan di sebagian besar wilayah Indonesia berkurang
27	La Nina	:	Kondisi dimana terjadi oenurunan suhu muka laut di wilayah timur Ekuator di lautan pasifik, ditandai dengan anomaly suhu muka laut negative (lebih dingin dari rata-ratanya) di ekuator pasifik tengah (Nino 3 4). Fenomena ini menyebabkan curah hujan di sebagian besar wilayah Indonesia meningkat.
28	Monsoon / Monsun	:	Suatu pola sirkulasi angin yang berhembus secara periodic pada suatu periode (minimal 3bulan) dan pada periode yang lain polanya akan berlawanan. Di Indonesia dikenal 2 istilah, yaitu Monsun Asia dan Monsun Australia.
29	Musim hujan	:	Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) sama atau lebih dari 50 mm dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.
30	Musim kemarau	:	Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) sama atau kurang dari 50 mm dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.



BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN METEOROLOGI KELAS I DEPATI AMIR PANGKALPINANG
Jl. Bandar Udara Depati Amir Pangkalpinang
Telp. (0717) 436894, 9102441 Fax. (0717) 432060



9 772620 548415
ISSN 2620-5483

Cover photo by Irma Yanti